

# **PENGARUH MODEL TAKE AND GIVE TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A TK AR-ROHMAH WIRUN MOJOLABAN SUKOHARJO**

**Tiara Dyah Dwi Pratiwi<sup>1</sup>, Yudianto Sudjana<sup>1</sup>, Adriani Rahma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email : [dyahitiara4@gmail.com](mailto:dyahitiara4@gmail.com), [yudiantosujana@gmail.com](mailto:yudiantosujana@gmail.com), [rinz\\_sweetz@yahoo.com](mailto:rinz_sweetz@yahoo.com)

***ABSTRAK** Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh Take and give terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Ar-Rohmah Wirun, Mojolaban, Sukoharjo. Desain yang digunakan adalah between subject dengan sampel independen sejumlah 24 anak pada masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan skala untuk mengukur kemampuan berbicara anak. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, sedangkan uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach's. Analisis data menggunakan t-test setelah dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model take and give memberikan pengaruh terhadap Kemampuan berbicara anak kelompok A. Hal tersebut dibuktikan dari hasil posttest kelompok eksperimen yang memiliki perbedaan signifikan bila dibandingkan dengan hasil posttest kelompok kontrol.*

***Kata Kunci:** ,model take and give, kemampuan berbicara, pendidikan anak usia dini.*

***ABSTRACT** The quasi-experimental research aimed to examine the effect of take and give models to the speech capability of children in a group at ar-rohmah kindergarten Wirun Mojolaban Sukoharjo. Design which is used between subject and independent sample of 24 children in each of control and experimental groups. Data was collected by scale to measure speech capability children. Validity of the instrument by the construct validity, while the reliability test by alpha cronbach's. The data is analyzed by t-test after test prerequisites consisting of normality and homogeneity test. The results showed take and give models influence to ward the speech capability of children in A group. This is evidenced from the results posttest experimental group was significantly different when compared with the control group posttest results*

***Keywords:** take and give models, speech capability, early childhood education.*

## **PENDAHULUAN ;**

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bentuk komunikasi yang dapat dilakukan anak-anak yaitu salah satunya dengan berbicara. Sejalan dengan tahapan perkembangan Gunarsa (1990) bahwa pada usia 0 sampai 6 tahun

anak belajar berbicara. Anak yang mempunyai kemampuan berbicara rendah akan berdampak pada kepribadian anak seperti tidak mampu mengutarakan ide, mengajukan pertanyaan dan berpengaruh terhadap hubungan sosial (Huttenlocher, 1998).

Otto (2015) menegaskan kemampuan berbicara dapat dikembangkan di sekolah yang dilakukan oleh guru. Pembicaraan guru dikelas menentukan tahapan bagi partisipasi lisan anak dan berpengaruh untuk memperluas bahasa anak. Anak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sehingga kurikulum dan jadwal harian perlu menyediakan waktu untuk percakapan informal antara anak, guru dan antar anak yang lain.

Guru dapat merencanakan dan mengimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran seperti kegiatan eksploratori, kegiatan yang dipandu guru dan kegiatan rutin. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menggunakan suatu model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *take and give*. Huda (Yuliastini dkk, 2015) menjelaskan *take and give* dapat diartikan saling memberi dan menerima materi antarsiswa. Model pembelajaran tipe *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. *Take and give* melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima kepada siswa lain dengan menggunakan media kartu yang didalamnya berupa materi yang harus dipahami dan dihafalkan oleh siswa

Arsjad & Mukti (2005) menjelaskan kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan, pembicara akan menerima gagasan dan pesan yang disampaikan oleh lawan bicara sehingga terjadi hubungan timbal balik (Nurgiyantoro, 2001).

Huda (Yuliastini, dkk, 2015) menjelaskan *take and give* dapat diartikan saling memberi dan menerima materi antarsiswa. Model pembelajaran tipe *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. *Take and give* melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima kepada siswa lain dengan menggunakan media kartu yang didalamnya berupa materi yang harus dipahami dan dihafalkan oleh siswa.

Shoimin (2014) menyatakan kelebihan *take and give* adalah Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi, Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan *quasi experimental design* menggunakan *between subject design* yang dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Januari hingga bulan Juni 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 anak kelompok A usia 4-5 tahun TK Ar-Rohmah Wirun, Mojolaban, Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu bentuk tugas dari Nurgiyantoro (2011) yang menggunakan rangsang gambar dengan menggunakan gambar cerita. Validitas instrumen menggunakan *content validity*. Analisis data menggunakan *t-test* dengan SPSS *for windows* untuk mengetahui pengaruh model *take and give* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A.

Prosedur penelitian ini terdiri dari persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data, dan tahap penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogeny sehingga masuk dalam kategori statistik parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Shapiro wilk, dengan dasar keputusan bahwa data yang normal akan menunjukkan  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *pretest* kelompok kontrol yaitu sebesar 0,109, sedangkan untuk kelompok eksperimen sebesar 0,122. Pada nilai *posttest* kelompok kontrol menunjukkan angka sebesar 0,065, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 0,110. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil, mewakili populasi.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *levne test for equality of variance*, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan homogen jika  $p > 0,05$ . Berdasarkan pengujian didapatkan hasil bahwa data *pretest* menunjukkan angka 0,316 dan data *posttest* menunjukkan angka 0,280, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang sama.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji *independent sample t-test*

	N	M	$\rho$
<i>Pretest</i> Eksperimen	24	9,95	0,851
<i>Pretest</i> Kontrol	24	10,08	0,851
<i>Posttest</i> Eksperimen	24	12,62	0,015
<i>Posttest</i> Kontrol	24	10,91	0,015

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil sebelum perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan dilihat bahwa  $\rho > 0,05$  yaitu 0,851 sedangkan setelah adanya perlakuan hasil analisis menunjukkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat dilihat bahwa  $\rho < 0,05$  yaitu 0,015.

Tabel 2 Hasil Uji *paired sample t-test*

<i>test</i>	M	$\rho$
<i>pretest</i>	9,95	0,000
<i>posttest</i>	12,62	0,000

Berdasarkan tabel 2 tersebut, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* dan terdapat perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *take and give* terhadap kemampuan berbicara anak.

Pada usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa hambatan yang sering terjadi ketika guru mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu anak kurang tertarik karena pembelajaran yang diberikan masih monoton. Setelah diberikan *treatment* dengan *take and give*, respon anak menunjukkan anak lebih tertarik, merasa senang, dan lebih mudah menerima materi. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara setelah *treatment* diberikan.

Hasil wawancara lain setelah penggunaan *take and give* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan berbicara yaitu dengan anak lebih mudah menyampaikan, cerita lebih mudah dihafalkan, dan menambah perbendaharaan kata pada anak.

Arsjad & Mukti (2005) menjelaskan kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. *Take and give* sendiri menurut Huda (Yulastini, dkk, 2015) dapat diartikan saling memberi dan menerima materi antarsiswa. Model pembelajaran tipe *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Ketika anak saling memberi dan menerima materi, dapat diartikan anak saling menyampaikan gagasan dan pikiran, sehingga kemampuan berbicara dibutuhkan ketika menggunakan model *take and give*.

Penggunaan *take and give* dapat meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat). *Take and give* melatih anak untuk berbicara dihadapan teman. Ada beberapa hal yang melandasi bahwa penggunaan *take and give* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. *Take and give* mampu mendorong anak untuk lebih berpartisipasi dan aktif dalam menyampaikan pikiran dan gagasan, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014). Shoimin (2014) menjelaskan bahwa *take and give* mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat).

*Take and give* melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman. Anak yang dapat berkomunikasi dengan baik, maka anak akan mudah untuk bersosialisasi. Hal tersebut sejalan dengan Windor (Otto, 2015). Windor (Otto, 2015) menjelaskan keberhasilan yang lain dalam hubungan kemampuan berbicara yaitu kemampuan interaksisosial anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih berhasil dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman sebaya.

Ketika *treatment* dilaksanakan, anak antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan *take and give*, misal ketika anak akan mendapatkan kartu. Anak menunjukkan rasa penasaran dengan kartu yang akan diterima. Selain itu, anak sangat bersemangat untuk saling memberi dan menerima materi sesuai dengan kartu yang diterima, sehingga anak terlihat aktif. Hal tersebut sejalan dengan pengertian *take and give* yang dikemukakan oleh Slavin (Shoimin, 2014) yang menjelaskan model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi milik anak.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan terdapat pengaruh setelah diberikan kegiatan menggunakan model *take and give* terhadap kemampuan berbicara anak. Hasil menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 9,95 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 12,62. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hasil yang menunjukkan peningkatan hasil setelah diberikan *treatment*. Sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Sebelum diberikan *treatment*, hanya beberapa anak yang menjawab pertanyaan dari guru. Anak yang menjawab

cenderung anak yang sama setelah guru memberikan pertanyaan beberapa kali. Namun, setelah diberikan *treatment*, anak cenderung aktif dan bersemangat untuk saling memberi dan menerima materi dengan kartu.

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengkaji tentang model *take and give* yang merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan anak saling memberi dan menerima materi antar anak. Model *take and give* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pretest* 9,95 meningkat menjadi 12,62 setelah dilakukan *posttest*. Penyampaian dengan menggunakan kartu membuat anak semakin tertarik, dan antusias. Berdasarkan uji *paired* didapatkan hasil bahwa *take and give* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara. Sedangkan berdasarkan uji *independent* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Bagi Sekolah diharapkan mampu memberikan pengarahan terhadap guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama, bisa melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Misalnya menambah jumlah perlakuan dengan variasi kegiatan lain menurut para ahli, menambah jumlah responden atau melakukan penelitian untuk menguji hubungan model *take and give* dengan kemampuan berbicara anak yang mengalami hambatan dalam bersosialisasi dan kemampuan yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsjad, M.G, & Mukti, U.S. (2005). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gunarsa, S.D. (1990). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Huttenlocher, J. (1998). Language Input and Language Growth. *Preventive medicine*.27 (2), 195-199. Diperoleh pada tanggal : 27 Februari 2016.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: bpfe-Yogyakarta.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Yuliastini, S., Tastra, D.K., & Sudhita, W.R. (2015). Pengaruh Model Take And Give Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS. *E-journal Edutech*.3 (1). Diperoleh pada tanggal : 30 Januari 2016.